



Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali

Improving the Ability of Memory of the Quran with Talaqqi and Tikrar Methods for MDTA Al-Ali's Children

Rijal Habibullo¹, Pikri Pahrudin², R. Edi Komarudin³

¹Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

rijalhabibulloh@gmail.com

²Hukum Keluarga, Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

fikrifachrudin16@gmail.com

³Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail:

edikomarudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diwujudkan dalam program pembinaan tahfidz Al-Quran dilatarbelakangi oleh semangat yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian, namun semangat tersebut belum terdukung karena belum adanya program khusus untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak-anak khususnya dalam bidang tahfidz Al-Quran. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran bagi anak-anak dengan menerapkan metode talaqqi yakni menyetorkan hafalan secara langsung dan metode tikrar yakni mengulang-ulang hafalan. Metode pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan menghafal Al-Quran bagi anak-anak kelas 5 dan 6 MDTA Al-Ali, dan sebanyak 20 dari 23 anak mampu menyelesaikan target hafalan. Berdasarkan hasil pengabdian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode talaqqi dan tikrar efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran bagi anak-anak kelas 5 dan kelas 6 MDTA Al-Ali.

Kata Kunci: Menghafal, Al-quran, Talaqqi, Tikrar.

Abstract

Community service activities that is wrapped in tahfidz Quran learning program is motivated by children enthusiasm to attend learning Quran and the other Islamic subject, but those enthusiasms not supported yet because there is no activities to enhance the children potential specifically in tahfidz Quran. the objective of these activities is to get the long term memory

enhancement in memorizing Quran using talaqqi method that are convey the memorize directly and tikkar method that are study over again. This community service activities methode using sisdamas method or based on community development which consist of Cycle 1, cycle 2 and cycle 3. The result of this program is long term memory enhancement in memorizing Al Quran for children's in 5th and 6th grade of MDTA Al-Ali, and 20 of 23 children's get pass the task in memorizing al quran. Based on the result, we can take the conclusion that the talaqqi and tikkar method get on the long term memory enhancement successfully for children's in 5th and 6th grade of MDTA Al-Ali.

Keywords: Memorize, Al-quran, Talaqqi, Tikrar.

A. PENDAHULUAN

Manusia hidup di dunia ini memerlukan pedoman dan petunjuk agar tidak tersesat dalam kesalahan. Pedoman dan petunjuk manusia hidup di dunia ini adalah Al-Quran. Al-Quran adalah kitab petunjuk dari Allah untuk makhluknya yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya tetapi juga mengatur kehidupan manusia dengan manusia lainnya agar terjadi keseimbangan dan ketentraman hidup di dunia. Al-Quran adalah lafal (firman) Allah yang berbahasa arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya dan selalu diingat, yang disampaikan dengan cara mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. (Ma'ruf dan Hadi, 2014:6). Al-Quran diturunkan dengan gaya bahasa yang autentik dan mudah bagi siapapun untuk dibaca dan dihafal, sebagaimana firmanNya:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ؕ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Quran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Ayat tersebut disebutkan empat kali dengan redaksi yang sama pada satu surat yang sama dalam Al-Quran, yaitu surat Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan ke 40. Adapun dalam tafsir Al-Jalalain karya Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti dikatakan, "maksudnya, kami (Allah) telah memudahkan Al-Quran untuk dihafal dan dijadikan pelajaran. Siapakah yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan siapakah yang mau menghafalnya?" Istifham (bentuk kalimat pertanyaan) dalam ayat tersebut bermakna perintah. Jadi, maknanya pun menjadi "Hafalkan Al-Quran dan jadikan ia sebagai peringatan, tiada satu pun kitab Allah yang dapat dihafal di dalam dada, kecuali Al-Quran" (Al-Hafizh, 2016:33)

Menghafalkan Al-Quran merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat dan mendatangkan kemuliaan baik itu dihadapan manusia maupun di hadapan Allah Swt. Namun, seringkali dalam menghafalkan Al-Qur'an tidak menggunakan strategi atau

metode sehingga proses menghafal Al-Quran cenderung lama. Metode menghafal sangat penting untuk diperhatikan agar target hafalan Al-Quran diselesaikan dengan cepat dan hafalannya kuat. Maka dari itu, dibutuhkan metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Salah satu metode menghafal Al-Quran yaitu dengan metode talaqqi. Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Quran dengan cara murid menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru. Dengan metode talaqqi, guru dapat mengoreksi apabila ada kesalahan pada bacaan Al-Quran dan membenarkan bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain metode talaqqi, metode untuk menguatkan hafalan Al-Quran yaitu metode tikkar. Metode tikkar adalah mengulang-ulang hafalan secara terus menerus sampai benar-benar hafal, dengan metode ini maka semakin sering suatu ayat dibaca, maka akan semakin hafal. Metode ini sangat fleksibel untuk dilakukan, karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja asalkan ditempat yang bersih dan suci. Metode talaqqi dan tikkar keduanya memiliki keunggulan dan kelemahan pada penerapannya dalam proses menghafal Al-Quran. Cara menutupi kelemahan tersebut adalah dengan menerapkan keduanya dalam waktu bersamaan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi menghafal.

Anak-anak MDTA Al-Ali Dusun Balananjeur sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian, tetapi di Dusun Balananjeur tidak ada program khusus yang mewadahi potensi yang dimiliki anak-anak khususnya dalam bidang tahfidz Al-Quran, kegiatan pengajian pun cenderung monoton, pada umumnya kegiatan pengajian anak-anak hanya membaca Al-Quran lalu pulang.

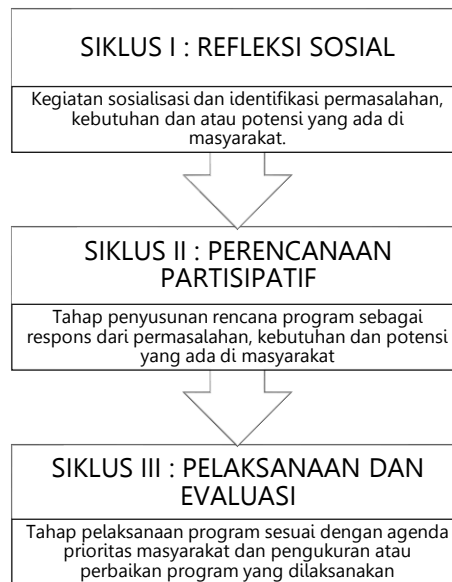
Antusiasme dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian membuat penulis merasa tertarik untuk mengabdikan dan bekerjasama dengan MDTA Al-Ali untuk mengajar anak-anak menghafal Al-Quran dengan menerapkan metode talaqqi dan metode tikkar. Dengan kedua metode tersebut, penulis dapat membimbing secara langsung, memberikan penilaian serta dapat mengoreksi dan membenarkan bacaan yang salah atau keliru agar sesuai kaidah ilmu tajwid. Penulis juga dapat menguatkan hafalan anak-anak dengan bacaan yang terus diulang-ulang ayat demi ayat.

Berdasarkan latar belakang diatas, Maka penulis melakukan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan potensi anak-anak MDTA Al-Ali Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya dalam menghafal Al-Quran sehingga dapat diketahui apakah metode talaqqi dan metode tikkar dapat memberikan hasil yang diharapkan atau tidak.

B. METODE PENGABDIAN

Metodologi pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari tiga siklus. Penulis melakukan kegiatan pengabdian secara offline dengan langsung mendatangi lokasi KKN di Dusun

Balananjeur, Desa Pagersari, Kecamatan Pageurageung, Kabupaten Tasikmalaya dengan tahapan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Metode Sisdamas

Penulis memulai pengabdian dengan pelaksanaan siklus I yaitu refleksi sosial yang berisi kegiatan wawancara dan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi Dusun Balananjeur, Desa Pagersari. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II yaitu perencanaan partisipatif dengan Menyusun program sebagai respons dari permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi Dusun Balanjeur, Desa Pagersari. Lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus III yaitu pelaksanaan program dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN-DR Sisdamas (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) diwujudkan dalam program pembinaan tahfidz Al-Quran. Kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan warga dusun Balananjeur dengan tema "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran dengan Metode Talaqqi dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali" dilaksanakan mulai tanggal 2-30 Agustus 2021. Semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prosedur KKN-DR Sisdamas yang terdiri dari siklus I refleksi sosial, siklus II perencanaan partisipatif dan siklus III pelaksanaan dan evaluasi program.

1. Siklus I : Refleksi Sosial

Untuk menghindari kerumunan maka pelaksanaan Siklus I di masa pandemi covid-19 ini diselenggarakan dengan cara door to door atau mengunjungi rumah masyarakat setelah mendapatkan izin dari Kepala Desa Pagersari sekaligus Satgas Covid-19 Desa Pagersari, Kepala Dusun Balananjeur, Ketua RW dan Ketua RT.

Penulis mendatangi rumah masyarakat untuk bersilaturahmi dan melakukan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi masyarakat. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan terkait identitas masyarakat, pekerjaan masyarakat, dan hambatan atau masalah yang dirasakan masyarakat selama masa pandemi covid-19 ini.

Penulis kemudian mendata dan mengidentifikasi jawaban-jawaban dari masyarakat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, terdapat empat kategori bidang pekerjaan yaitu : Pendidikan, pertanian, perkebunan, dan wiraswasta. Permasalahan yang dirasakan masyarakat dimasa pandemi covid-19 ini yaitu pendidikan yang kurang efektif dan kurang maksimal bagi anak-anak dan perekonomian yang menurun. Masalah lain yang muncul yaitu pengangguran dan pengelolaan sampah.



Gambar 2. Mewawancarai warga Dusun Balananjeur

2. Siklus II : Perencanaan Partisipatif

Tahap ini merupakan lanjutan dari Siklus I . Tidak cukup hanya dengan menggali dan mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan atau potensi masyarakat, namun perlu disusun program sebagai respons untuk mengatasi permasalahan, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi yang terdapat di dusun Balananjeur yaitu pembinaan bagi anak-anak.

Kemudian dilaksanakanlah rembug warga di Dusun Balananjeur setelah penulis bekerjasama dengan MDTA Al-Ali untuk melaksanakan program pembinaan tahfidz Al-Quran dengan menerapkan metode talaqqi dan metode tiktir untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak-anak, karena semangat yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian, namun semangat tersebut belum didukung karena belum adanya program khusus untuk meningkatkan potensi yang dimiliki

anak-anak khususnya dalam bidang tahfidz Al-Quran. Salah seorang tokoh masyarakat berkata

“Jadikan saja program ini program yang terus berlanjut untuk jangka panjang mengingat kebutuhan MDTA Al-Ali untuk peserta lomba-lomba antar MDTA”

Masyarakat menyambut baik tentang ide tersebut dan lembaga MDTA Al-Ali pun menyanggupi dan akan mengusahakan agar program tersebut untuk terus berlanjut untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi anak-anak khususnya dalam bidang tahfidz Al-Quran.



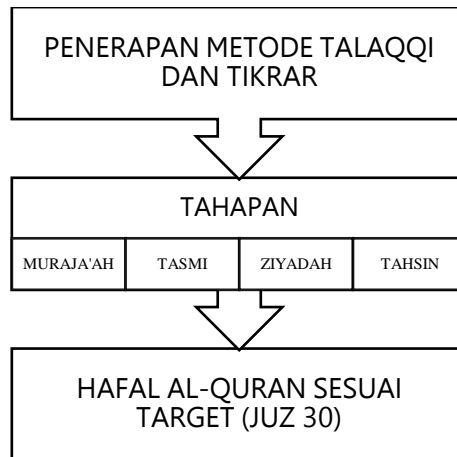
Gambar 3. Pelaksanaan rempug warga

3. Siklus III : Pelaksanaan Program dan Evaluasi

Program pembinaan tahfidz Al-Quran dirancang untuk menambah hafalan khususnya juz 30 bagi anak-anak MDTA Al-Ali kelas 5 dan kelas 6. Pembinaan tahfidz Al-Quran ini adalah menerapkan metode talaqqi dan metode tikkar yang diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan anak-anak MDTA Al-Ali dalam menghafal Al-Quran.

Secara umum program pembinaan tahfidz Al-Quran ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti, karena semangat yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti pembinaan dan dukungan dari warga Dusun Balananjeur demi kelancaran program KKN DR Sisdamas ini. Program pembinaan tahfidz Al-Quran ini dilaksanakan dengan waktu 1 jam pada setiap hari setelah sholat maghrib.

Sejumlah 23 anak-anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 17 anak perempuan mengikuti program pembinaan tahfidz Al-Quran ini yang merupakan murid kelas 5 dan kelas 6 MDTA Al-Ali dengan alur pelaksanaan program sebagai berikut.



Gambar 4. Alur Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran dengan metode talaqqi dan tirkar dimulai dengan penulis mengatur anak-anak terlebih dahulu untuk duduk melingkar. Untuk muraja'ah (mengulang hafalan) yang dihafal anak-anak dihari sebelumnya dilakukan terlebih dahulu tasmi (anak-anak memperdengarkan bacaan hafalan hari sebelumnya). Setelah itu dilakukan ziyadah (menambah hafalan) dengan cara penulis membacakan suatu ayat lalu anak-anak menirukan bacaan tersebut dengan persis, kemudian penulis menyimak dan mengkoreksi bagaimana bacaan anak-anak apabila ada kesalahan lalu membenarkan bacaan anak-anak agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta penulis dapat memantau dan memutuskan apakah anak tersebut hafalannya dilanjut atau diulang kembali sampai benar-benar hafal, kemudian pada setiap akhir pertemuan dilakukan kuis dengan memberikan soal lanjutan ayat kepada anak-anak agar anak-anak terbiasa dalam mengikuti lomba tahfidz Al-Quran.

Kemudian untuk mengetahui pengukuran keberhasilan program, maka diadakan Musabaqah Hifdzil Quran sekaligus dengan acara Gema Muharam yang diadakan diakhir masa KKN.



Gambar 5. Pelaksanaan pembinaan tahfidz Al-Quran

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Talaqqi dan Tikrar dalam Menghafal Al-Quran bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali

Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. (Amin, 2015:4) termasuk dengan menghafal Al-Quran pun bermacam-macam metodenya, diantaranya ada metode talaqqi dan metode tikrar.

Metode talaqqi adalah metode menghafal Al-Quran dengan cara anak menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru. Sedangkan metode tikrar adalah metode menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya. Ini boleh dilakukan kapan saja, misalnya ketika shalat, waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, misal saat menunggu datangnya waktu shalat, menunggu teman, di jalan atau di mana saja yang penting ditempat bersih dan suci. (Wahidi dan Wahyudi, 2019:64-65). kedua metode tersebut dapat memudahkan dan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Quran.

Kemampuan menghafal Al-Quran adalah kesanggupan, usaha, kapasitas yang dilakukan seseorang untuk menjaga dan memelihara Al-Quran sebagai wahyu Allah dengan cara mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Quran kedalam pikiran agar selalu ingat dan melafalkannya kembali tanpa melihat tulisan, dengan menggunakan metode dan strategi tertentu. (Imariani, Skripsi, 2019:37). Masa anak-anak merupakan masa emas untuk menghafal Al-Quran, seperti dalam sebuah kaidah "belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, adapun belajar di waktu besar bagaikan menulis di atas air". (Al-Hafizh, 2016:49)

Penerapan metode talaqqi dan metode tikrar dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran anak-anak MDTA Al-Ali dilakukan dengan cara berikut ini:

- a) Guru membacakan ayat pertama yang akan dihafal anak-anak.
- b) Anak-anak menirukan bacaan ayat pertama yang akan dihafal secara berulang-ulang sesuai bacaan guru secara bin-nadhar (melihat mushaf).
- c) Anak-anak membacakan ayat secara berulang-ulang secara bil-ghaib (tanpa melihat mushaf).
- d) penulis membacakan ayat kedua yang akan dihafal anak-anak.
- e) Mengikuti langkah kedua dan ketiga.

- f) Anak-anak menggabungkan hafalan ayat pertama dan kedua, lalu mengulanginya sampai hafal.
- g) Ayat-ayat selanjutnya dihafal dengan menerapkan langkah diatas sampai target hafalan tercapai.
- h) Menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru.
- i) Guru menyimak dan mengkoreksi bagaimana bacaan anak-anak apabila ada kesalahan lalu membenarkan bacaan anak-anak agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, serta memutuskan apakah anak tersebut hafalannya dilanjut atau diulang kembali sampai benar-benar hafal.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan metode talaqqi dan tiktir dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran bagi anak-anak MDTA Ali dapat dilihat dari hasil capaian hafalan Al-Quran anak-anak selama satu bulan. Target hafalan yang harus dicapai anak-anak kelas 5 yaitu surat Ath-thariq, Al-Buruj, Al-Insyiqaq dan Al-Muthaffifin sementara target hafalan anak-anak kelas 6 yaitu surat Al-Infithar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at dan An-Naba yang harus tercapai selama 3 minggu. Jadi metode talaqqi dan tiktir dikatakan efektif apabila anak-anak dapat menghafal surat-surat tersebut selama 3 minggu.

Hasil capaian hafalan anak-anak setelah diakhir kegiatan diadakan Musabaqah Hifdzil Quran, untuk kelas 5 MDTA Al-Ali dari keseluruhan 12 anak menunjukkan 10 anak mendapatkan nilai baik (>7) dan 2 anak mendapatkan nilai kurang (<7). untuk kelas 6 MDTA Al-Ali dari keseluruhan 11 anak menunjukkan 10 anak mendapatkan nilai baik (>7) dan 1 anak mendapatkan nilai kurang (<7). Berdasarkan hasil dari pengabdian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa metode talaqqi dan tiktir efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran bagi anak-anak kelas 5 dan 6 MDTA Al-Ali, terlihat dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai yang baik.

2. Keunggulan dan Kelemahan Metode Talaqqi dan Tiktir

Keunggulan metode talaqqi dan tiktir adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan kedekatan secara emosional antara guru dan anak-anak karena berhadapan langsung.
- b) Guru dapat memahami karakteristik dari anak-anak.
- c) Guru dapat secara langsung menyimak dan mengoreksi bacaan anak agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- d) Anak-anak dapat melihat secara langsung gerakan bibir guru dalam mengucapkan huruf sesuai dengan makharijul hurufnya.

- e) Hafalan anak akan menjadi lebih melekat karena diulang-ulang.
- f) Anak akan istiqomah dalam membaca Al-Quran karena dapat diulang-ulang dimana saja dan kapan saja asal di tempat bersih dan suci.
- g) Anak-anak akan lancar dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Kelemahan metode talaqqi dan tikkar adalah sebagai berikut:

- a) Metode talaqqi tidak akan efektif apabila diterapkan dalam mengajar banyak anak.
- b) Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menghafal Al-Quran karena mengulang-ulang ayat demi ayat sampai benar-benar hafal.
- c) Guru akan menguji hafalan masing-masing anak secara antri sehingga anak yang menunggu giliran akan merasa bosan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung:

- a) Motivasi dari penulis untuk terus melanjutkan pembinaan tahfidz Al-Quran dengan menerapkan metode talaqqi dan tikkar untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran bagi anak-anak.
- b) Adanya semangat yang tinggi dari anak-anak serta dukungan dari lembaga pendidikan dan orang tua membuat penulis semakin bersemangat dalam melakukan pengabdian karena anak-anak sudah menganggap bahwa menghafal Al-Quran itu mudah.

Faktor penghambat:

- a) Alokasi waktu untuk pembinaan yang sedikit yaitu hanya dari jam 18.00 WIB – 19.00 WIB membuat pembinaan tahfidz Al-Quran kurang maksimal
- b) Ruangan untuk pembinaan berbarengan dengan kegiatan pengajian kelas-kelas lain membuat penulis kurang fokus dalam melakukan pembinaan kepada anak-anak.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Melalui Kegiatan KKN-DR Sisdamas diwujudkan dengan program pembinaan tahfidz Al-Quran dengan tema "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran

Dengan Metode Talaqqi Dan Tikrar Bagi Anak-Anak MDTA Al-Ali" dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 2 Agustus tahun 2021 sampai 30 Agustus tahun 2021.

Program kegiatan KKN-DR Sisdamas tahun 2021 yang penulis lakukan adalah pada bidang pendidikan untuk meningkatkan potensi anak-anak MDTA Al-Ali dalam menghafal Al-Quran dengan menerapkan metode talaqqi dan metode tikrar.

Sebanyak 23 anak mengikuti program pembinaan yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 17 orang anak perempuan. Anak-anak menikmati proses pembinaan dan mampu menyelesaikan target hafalan. Begitu juga dengan masyarakat yang menyambut hangat dan mendukung jalannya program yang dilaksanakan di MDTA Al-Ali Dusun Balananjeur, Desa Pagersari, Kecamatan Pageurageung, Kabupaten Tasikmalaya.

Metode talaqqi dan tikrar diterapkan dalam menghafal Al-Quran dengan cara guru membacakan ayat Al-Quran lalu anak-anak mengikuti bacaan tersebut. Jika bacaan anak-anak sudah benar, diberi tugas mengulang bacaan tersebut secara bin-nadhar, lalu menghafalnya secara bil-ghaib, kemudian menyetorkan hafalan tersebut kepada guru. Strategi metode talaqqi dan tikrar yaitu untuk pemenggalan ayat, pembenaran bacaan dan penguatan hafalan.

Metode talaqqi dan tikrar efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran bagi anak-anak, dibuktikan dengan Hasil capaian hafalan anak-anak yaitu sebanyak 20 dari 23 anak mampu menyelesaikan target hafalan.

2. Saran

Program pembinaan tahfidz Al-Quran bagi anak-anak diharapkan terus berlanjut untuk membimbing anak-anak dalam menghafal Al-Quran demi mencetak generasi yang hafal Al-Quran.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafizh, Saiful Aziz. (2016). 60 Hari Hafal Al-Quran: Pedoman Daurah Aplikatif. Solo: Tinta Medina.

Amin, Al Fauzan. (2015). Metode & Model Pembelajaran Agama Islam. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.

Imariani, Imariani (2019) Bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran melalui metode tikrar: Studi deskriptif di SD Bintang Madani Bandung Jl.Terusan Pesantren no 102, Cisaranten Bina Harapan, Arcamanik Bandung. Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/25025/>

Ma'ruf, Amari. dan Hadi, Nur. (2014). Mengkaji Ilmu Tafsir. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Wahidi, Ridhoul. dan Wahyudi, Rofiul. (2019). Metode Cepat Hafal Al-Quran Saat Sibuk Kuliah. Klaten: Semesta Hikmah.